

LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI (LAKIN)

BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN SULAWESI TENGAH



BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN
BALITBANGTAN SULAWESI TENGAH
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
PERTANIAN KEMENTERIAN PERTANIAN
2019

KATA PENGANTAR



Laporan Kinerja (LAKIN) Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Tengah merupakan perwujudan pertanggungjawaban terhadap kinerja pelaksanaan tugas pokok, fungsi, dan kewenangan pengelolaan sumberdaya yang ditetapkan sebelumnya. Hal ini sesuai dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia No. 53 tahun 2014

tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja Instansi Pemerintah yang mengamanatkan setiap instansi Pemerintah wajib menyusun LAKIN setiap akhir tahun anggaran. Penyampaian LAKIN BPTP Sulawesi Tengah Tahun 2019 ini dimaksudkan sebagai perwujudan kewajiban untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pencapaian sasaran strategis BPTP yang diukur berdasarkan Indikator Kinerja Utama (IKU) dalam RENSTRA 2015 – 2019, khususnya penetapan kinerja Tahun 2019. Di samping itu penyusunan LAKIN ini juga ditujukan sebagai umpan balik untuk memperbaiki kinerja BPTP Sulawesi Tengah di masa yang akan datang.

Semoga laporan ini menjadi tolok ukur dan evaluasi bagi perencanaan program untuk tahun mendatang. Disadari bahwa laporan ini tidak luput dari kekurangan, untuk itu saran dan koreksi dari pembaca sangat diharapkan.

Palu, Januari 2020
Kepala BPTP Sulawesi Tengah

Dr. Ir. Fery Fahrudi Munier, M.Sc.
NIP. 19660106 199303 1 001

IKHTISAR EKSEKUTIF

Untuk mewujudkan visi dan misi Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Tengah sesuai Renstra 2015 - 2019, maka pada tahun 2019 telah ditetapkan 2 (dua) tujuan yang akan dicapai, yaitu 1) Menghasilkan dan mengembangkan inovasi pertanian tropika unggul berdaya saing mendukung pertanian bio-industri berbasis advanced technology dan bioscience, aplikasi IT, dan adaptif terhadap dinamika iklim, 2) Mengoptimalkan pemanfaatan inovasi pertanian tropika unggul untuk mendukung pengembangan iptek dan pembangunan pertanian nasional, baik dengan Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, Swasta, dan perorangan. Sedangkan sasarannya difokuskan pada 5 (lima) hal, yakni 1) Tersedianya inovasi pertanian unggul spesifik lokasi, 2) Terdiseminasinya inovasi pertanian spesifik lokasi yang unggul serta terhimpunnya umpan balik dari implementasi program dan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi, 3) Adanya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi, 4) Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung percepatan pembangunan pertanian wilayah berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi dan (5) Terjalinnnya kerjasama nasional dan internasional di bidang pengkajian, diseminasi, dan pendayagunaan inovasi pertanian.

Hasil pengukuran capaian kinerja di tahun 2019 menunjukkan rata-rata capaian realisasi sebesar 96,46 persen, yang mana sisa tender konsultan perencana dan konsultan pengawas pekerjaan pembangunan gedung kantor BPTP Sulawesi Tengah akan dikembalikan ke negara. Rata – rata nilai capaian diatas 95 persen sehingga dikategorikan berhasil. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum kegiatan BPTP Sulawesi Tengah telah dilakukan sesuai dengan rencana yang ditetapkan.

Jika dilihat dari aspek pengelolaan anggaran, telah dilakukan revisi anggaran sebanyak lima kali. DIPA BPTP Sulawesi Tengah yang awalnya sebesar Rp.18.426.919,- dalam perjalanannya mengalami revisi yang disebabkan karena beberapa hal yaitu: tambahan dana belanja modal PHLN (SMARTD), penambahan anggaran kegiatan Pengembangan Ayam KUB, serta perubahan gaji dan hibah ACIAR. Berdasarkan revisi ketiga yang merupakan revisi terakhir pada bulan Desember 2019, pagu anggaran sebesar Rp. 20.320.722,-. Realisasi anggaran per tanggal 31 Desember 2019 berdasarkan data PMK 249/2011 sebesar Rp. 19.602.158.664,- (96.46).

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
IKHTISAR EKSEKUTIF	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar belakang	1
1.2. Tugas, Fungsi, dan Organisasi	3
1.3. Tujuan	4
II PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA	5
2.1. Visi dan Misi	5
2.2. Tujuan dan Sasaran	6
2.3. Dinamika Lingkungan Strategis Dalam Pencapaian Tujuan Kinerja	7
III AKUNTABILITAS KINERJA	19
3.1. Akuntabilitas Kinerja	16
3.2. Pengukuran Capaian Kinerja Tahun 208	16
3.3. Evaluasi dan Analisis Akuntabilitas Kinerja	19
IV. AKUNTABILITAS KEUANGAN	46
4.1. Anggaran dan Realisasi	46
4.2. Estimasi dan Realisasi Pendapatan	48
V. PENUTUP	49

DAFTAR TABEL

TABEL 1	Rencana Kerja Tahunan 2018	9
TABEL 2	Penetapan Kinerja Tahun 2018.....	12
TABEL 3	Judul Kegiatan dan Alokasi Anggaran BPTP Sulaesi Tengah 2018	14
TABEL 4	Perubahan Revisi Anggaran BPTP Tahun 2018	15
TABEL 5	Tingkat Capaian Kinerja Masing-Masing Indikator Sasaran BPTP Sulawesi Tengah Tahun 2017 dan 2018.....	16
TABEL 6	Realisasi anggaran DIPA BPTP Sulaesi Tengah Tahun 2018	49

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi (LAKIN) merupakan perwujudan pertanggungjawaban atas kinerja pencapaian visi dan misi pada Tahun Anggaran 2019 dan alat kendali serta alat pemacu peningkatan kinerja setiap unit organisasi di lingkungan pemerintahan. Tahun 2019, merupakan tahun kelima dari operasional strategi pembangunan pertanian dalam kurun waktu lima tahunan (2015-2019). Sebagai institusi pusat yang berada di daerah, maka Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi tengah yang sebagai ujung tombak Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pertanian (Balitbangtan) dalam melakukan pengkajian bidang pertanian, berperan aktif dalam menumbuhkan inovasi serta mengembangkan teknologi pertanian spesifik lokasi di daerah (Peraturan Menteri Pertanian No.19/Permentan/OT.020/5/2017). Hal ini terkait dengan arah, visi, misi, dan sasaran utama pembangunan pertanian dalam Strategi Induk Pembangunan Pertanian (SIPP) 2015-2045, dimana pembangunan pertanian ke depan diarahkan untuk mewujudkan pertanian Indonesia yang bermartabat, mandiri, maju, adil dan makmur. Pembangunan pertanian sebagai motor penggerak pembangunan nasional, dan penempatan sektor pertanian dalam pembangunan nasional merupakan kunci utama keberhasilan dalam mewujudkan pertanian yang bermartabat, mandiri, maju, adil dan makmur tersebut. Diyakini, bahwa berkembangnya sektor pertanian yang maju akan mendorong berkembangnya sektor lain terutama sektor hilir (agriculture industries and services) yang maju pula.

Visi pembangunan pertanian 2015-2045 adalah "Terwujudnya sistem pertanian bioindustri berkelanjutan yang menghasilkan beragam pangan sehat dan produk bernilai tambah tinggi dari sumberdaya hayati pertanian dan kelautan tropika". Untuk mewujudkan visi tersebut, misi yang terkait erat dengan tupoksi Balitbangtan adalah:

1. Mengembangkan sistem usahatani pertanian tropika agroekologi yang berkelanjutan dan terpadu dengan bioindustri melalui perlindungan, pelestarian, pemanfaatan dan pengembangan sumberdaya genetik, serta perluasan, pengembangan dan konservasi lahan pertanian;
2. Mengembangkan kegiatan ekonomi input produksi, informasi, dan teknologi dalam Sistem Pertanian-Bioindustri Berkelanjutan melalui perlindungan dan pemberdayaan insan pertanian dan perdesaan;
3. Membangun sistem pengolahan pertanian melalui perluasan dan pendalaman pasca panen, agro-energi dan bioindustri berbasis perdesaan guna menumbuhkan nilai tambah;
4. Mengembangkan sistem penelitian untuk pembangunan berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi.

Dari aspek kondisi agroekosistem, Sulawesi Tengah cukup bervariasi dengan tipe iklim yang beragam. Hal ini merupakan sumberdaya pertanian potensial yang perlu dikembangkan menjadi sumberdaya produktif. Namun untuk mengembangkan setiap agroekosistem tersebut masih dihadapkan pada berbagai permasalahan dan kendala spesifik yang perlu penanganan secara cermat, baik melalui diseminasi teknologi maupun melalui penerapan teknologi pertanian spesifik lokasi. Secara keseluruhan, permasalahan pengembangan sektor pertanian di Sulawesi Tengah terbagi dalam tiga permasalahan utama yaitu (1) rendahnya ketersediaan teknologi pertanian yang mempunyai ciri spesifik lokasi dan sesuai dengan keunikan agroekologi dan sosial ekonomi setempat, (2) rendahnya efisiensi usahatani menyangkut sistem manajemen serta penguasaan sumberdaya dan modal, serta (3) lemahnya pendekatan agribisnis menyangkut keterpaduan semua aspek kegiatan ekonomi dari tingkat produsen bahan baku sampai ke tingkat konsumen bahan jadi. Oleh karena itu masih terbuka lebar ruang lingkup penelitian / pengkajian untuk pemanfaatan sumberdaya yang berwawasan lingkungan.

Sesuai Peraturan Presiden Republik Indonesia No.29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia No. 53 tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja Instansi Pemerintah yang mengamanatkan setiap instansi pemerintah wajib menyusun LAKIN setiap akhir tahun anggaran. Untuk memberikan gambaran yang nyata, jelas dan transparan tentang kinerja program dan kegiatan yang telah dilaksanakan maka disusunlah laporan pertanggungjawaban BPTP Sulawesi Tengah dalam wujud Laporan Kinerja (LAKIN) tahun 2019.

1.2. Tugas, Fungsi, dan Organisasi

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 16/Permentan/OT.140/3/2006, tanggal 1 Maret 2006, BPTP Sulawesi Tengah mempunyai tugas pokok, yaitu : melaksanakan kegiatan pengkajian, perakitan, dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi di wilayah kerja Sulawesi Tengah.

Dalam melaksanakan tugas pokok BPTP Sulawesi Tengah mempunyai tugas dan fungsi :

1. Pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian spesifik lokasi.
2. Pelaksanaan penelitian, pengkajian, pengujian, dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
3. Pelaksanaan pengembangan teknologi dan diseminasi hasil pengkajian serta perakitan materi penyuluhan.
4. Penyiapan kerjasama, informasi, dokumentasi, serta penyebar luasan dan pendayagunaan hasil pengkajian, perakitan, dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.

5. Pembinaan pelayanan teknik kegiatan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi Pertanian tepat guna spesifik lokasi.
6. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga balai.

Disamping melaksanakan tugas pokok dan fungsi seperti yang diuraikan di atas, BPTP Sulawesi Tengah juga mendapatkan mandat sebagai Sekretariat Pengelolaan Unit Akuntansi Pembantu Pengguna Anggaran/Barang tingkat Wilayah (UAPPA-BW) yang mengkoordinir pelaporan penggunaan anggaran/barang lingkup Kementerian Pertanian di Provinsi Sulawesi Tengah. BPTP Sulawesi Tengah dipimpin oleh seorang Kepala Balai dengan struktur organisasi terdiri dari a). Subbagian Tata Usaha; b). Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian; dan c). Kelompok Jabatan Fungsional, sebagaimana yang tersaji pada Gambar 1. di bawah ini:



Gambar 1. Struktur Organisasi BPTP Sulawesi Tengah

3. Tujuan

BPTP Sulawesi Tengah sebagai salah satu lembaga publik yang mengkaji dan menghasilkan teknologi pertanian spesifik lokasi dituntut untuk dapat menginformasikan capaian kinerja kegiatannya secara transparan. Termasuk realisasi penggunaan anggaran untuk mencapai kinerja yang telah ditetapkan. Tujuan pembuatan LAKIN adalah untuk: 1) Menilai Pelaksanaan Program dan Kegiatan, 2) Meningkatkan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, 3) Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas Penggunaan Sumberdaya, 4) Memberikan Informasi Kinerja Organisasi

II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

Perencanaan adalah suatu proses untuk menentukan tindakan masa depan yang tepat melalui serangkaian pilihan-pilihan. Perencanaan diharapkan menjadi pedoman bagi pelaksanaan kegiatan yang ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan membuat proses pencapaian tujuan lebih terarah. Dengan perencanaan yang tepat akan dapat memperkirakan (forecast) terhadap hal-hal yang akan dilalui.

BPTP Sulawesi Tengah merupakan salah satu unit pelaksana teknis eselon 3 Badan Litbang Pertanian di bawah koordinasi langsung Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP), yang secara hirarkis merupakan Bussines Unit Balitbangtan.

2.1. Visi

“Menjadi lembaga penyedia dan penyebar teknologi pertanian spesifik lokasi untuk mendukung pembangunan pertanian yang tangguh dan peningkatan kesejahteraan masyarakat petani Propinsi Sulawesi Tengah”.

2.2. Misi

1. Mewujudkan upaya regionalisasi dan desentralisasi kegiatan pengkajian berdasarkan keragaman agroekosistem wilayah;
2. Mendorong percepatan pembangunan pertanian dalam mendukung ketahanan pangan yang berorientasi agribisnis;
3. Mempercepat transfer teknologi kepada pengguna dengan memperkuat keterpaduan antar peneliti, penyuluh dan pengguna; serta
4. Mengidentifikasi umpan balik bagi manajemen pengguna pengkajian di wilayah Sulawesi Tengah.

2.3. Tujuan

1. Meningkatkan ketersediaan inovasi teknologi pertanian unggulan spesifik lokasi
2. Meningkatkan penyebarluasan inovasi teknologi pertanian unggulan spesifik lokasi
3. Meningkatkan kapasitas dan kompetensi pengkajian dan pengembangan inovasi teknologi pertanian unggulan spesifik lokasi

2.4. Kegiatan BPTP Sulawesi Tengah 2019

Sesuai dengan anggaran yang telah dialokasikan dalam Rencana Kinerja Anggaran Kementerian dan Lembaga (RKA-KL) pada tahun 2019, lingkup BPTP Sulawesi Tengah mengimplementasikan Program Penciptaan Teknologi dan Inovasi Pertanian Bio-Industri Berkelanjutan melalui beberapa kegiatan utama dan indikator kinerja, yang berdasarkan RKA-KL dan Petunjuk Operasional Kinerja (POK) lingkup BPTP Sulawesi Tengah tahun 2019. Kegiatan utama BPTP Sulawesi Tengah tahun 2019 yang mencakup kegiatan pengkajian dan diseminasi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kegiatan Pengkajian dan Diseminasi lingkup BPTP Sulawesi Tengah Tahun 2019

No	Judul Kegiatan Tahun 2019
1	Teknologi Spesifik Lokasi
2	Diseminasi dan Penyiapan Teknologi untuk Dimanfaatkan Pengguna
3	Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian
4	Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bioindustri Spesifik Lokasi
5	Desentralisasi Produksi dan Diseminasi Benih Sumber Varietas Unggul Tanaman Pangan
7	Sumberdaya Genetik Yang Terkonservasi dan Terdokumentasi
8	Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bioindustri di Daerah Perbatasan
9	Dukungan Inovasi Teknologi untuk peningkatan IP kawasan pertanian
10	Transfer Inovasi Teknologi
11	Inovasi Perbenihan dan Perbibitan
12	Unit Perbenihan Unggulan Komoditas Pertanian Strategis
13	Produksi Benih Buah Tropika dan Sub Tropika
14	Produksi Benih Tanaman Industri Perkebunan
15	Layanan Internal (Overhead)
16	Layanan Perkantoran

2.5. Perjanjian Kinerja 2019

Sejalan dengan dinamika kebijakan perencanaan yang ditetapkan dengan melihat kebutuhan stakeholder (bottom up) serta program di level pusat (top down), maka umpan balik (feedback) yang diperoleh dari proses perencanaan dan operasionalisasi kegiatan di BPTP Sulawesi Tengah disesuaikan dengan tuntutan dan dinamika serta alokasi penganggaran yang tertuang dalam DIPA. Dengan demikian, Rencana Kinerja yang telah ditetapkan kemudian disahkan menjadi kontrak kinerja BPTP Sulawesi Tengah untuk tahun 2019 melalui Perjanjian Kinerja sebagai tolok ukur keberhasilan dan dasar evaluasi akuntabilitas kinerja BPTP Sulawesi Tengah.

Seiring dengan adanya dinamika anggaran dan organisasi, maka dilakukan lima kali revisi Perjanjian Kinerja pada bulan Februari, April, Mei, September, dan Desember 2019 dari anggaran semula sebesar Rp. 18.426.919,- menjadi Rp.19.100.971,- kemudian menjadi Rp. 19.295.851,- kemudian menjadi Rp. 19.895.851,- dan kemudian menjadi Rp. 20.320.722,-. Perjanjian Kinerja sebelum dan sesudah revisi dapat dilihat pada Lampiran 1 hingga 5. Sedangkan sasaran dan indikator kinerja pada Perjanjian Kinerja BPTP Sulawesi Tengah dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Perjanjian Kinerja BPTP Sulawesi Tengah Tahun 2019

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1.	Dimanfaatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi	1. Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir	10 paket teknologi
2. Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap pengkajian teknologi pertanian spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan (%)		100 %	
3. Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan		1 rekomendasi kebijakan	
2.	Meningkatnya kualitas layanan publik BPTP Sulawesi Tengah	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Tengah	3 Nilai IKM

Alokasi anggaran BPTP Sulawesi Tengah pada tahun 2019 sampai dengan bulan Desember telah mengalami lima kali revisi, yang semula sebesar Rp.18.426.919,- setelah revisi kelima yang merupakan revisi terakhir menjadi Rp.20.320.722,-. Secara rinci kondisi dinamika penganggaran akibat revisi dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Revisi Anggaran BPTP Sulawesi Tengah Tahun 2019

No	Tanggal	Kode	Pagu (Rp)	Keterangan
1	5 Desember 2018	Dipa Awal	18.426.919.000	
2	28 Februari 2019	Revisi 1	19.100.971.000	Penambahan belanja modal
3	9 April 2019	Revisi 2	19.295.851.000	Penambahan anggaran kegiatan Perkebunan
4	27 Mei 2019	Revisi 3	19.295.851.000	Pencantuman halaman DIPA
5	20 September 2019	Revisi 4	19.895.851.000	Penambahan anggaran kegiatan BEKERJA
6	2 November 2019	Revisi 5	20.320.722.000	Penambahan belanja modal dan belanja pegawai

Berdasarkan pagu revisi anggaran yang terakhir, anggaran yang dikelola BPTP Sulawesi Tengah sebesar Rp. 20.320.722.000,- dengan rincian pagu anggaran berdasarkan output kegiatan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Pagu Anggaran Berdasarkan Output Kegiatan TA. 2019

No	Judul Kegiatan Tahun 2019	Pagu	%
1801	Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi	20.320.722.000	100
201	Teknologi Spesifik Lokasi	571.389.000	
202	Diseminasi dan Penyiapan Teknologi Untuk Dimanfaatkan Pengguna	3.026.464.000	
203	Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian	85.300.000	
204	Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bioindustri Spesifik Lokasi	149.663.000	
205	Desentralisasi Produksi dan Diseminasi Benih Sumber Varietas Unggul Tanaman Pangan	100.150.000	
219	Benih Padi	167.500.000	
220	Benih Jagung	260.621.000	
223	Layanan Hubungan Masyarakat dan Informasi Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian	52.900.000	
226	Koordinasi Manajemen Pengkajian	100.000.000	
228	Jejaring/ Kerjasama Pengkajian Teknologi Pertanian yang Terbentuk	72.700.000	
951	Layanan Sarana dan Prasarana Internal	7.756.140.000	
970	Layanan Dukungan Manajemen Satker	707.534.000	
994	Layanan Perkantoran	7.270.361.000	

Adapun masing-masing kegiatan utama tersebut dijabarkan ke dalam rencana kegiatan yang dilaksanakan oleh BPTP Sulawesi Tengah per output kegiatan utama sebagaimana berikut:

1. Teknologi Spesifik Lokasi, dengan target output adalah tersedianya 4 teknologi spesifik lokasi.
2. Diseminasi dan Penyiapan Teknologi Untuk Dimanfaatkan Pengguna dengan target output adalah tersedianya 3 teknologi spesifik lokasi.
3. Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian dengan target output adalah tersedianya 1 rekomendasi kebijakan.
4. Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bioindustri Spesifik Lokasi dengan target output adalah tersedianya 2 Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bioindustri Spesifik Lokasi.
5. Desentralisasi Produksi dan Diseminasi Benih Sumber Varietas Unggul Tanaman Pangan dengan target output 1 rekomendasi.
6. Benih Padi dengan target output 4 ton benih sumber dan 10 ton benih sebar padi.
7. Benih Jagung dengan target output 10 ton benih sumber jagung.

8. Layanan Hubungan Masyarakat dan Informasi Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian dengan target output 1 layanan pelayanan publik.
9. Koordinasi Manajemen Pengkajian dengan target output 1 laporan layanan.
10. Jejaring/ Kerjasama Pengkajian Teknologi Pertanian yang Terbentuk dengan target output 1 layanan kerjasama pengkajian teknologi pertanian.
11. Layanan Sarana dan Prasarana Internal dengan target output 1 layanan lingkup BPTP Sulawesi Tengah.
12. Layanan Dukungan Manajemen Satker dengan target output 1 layanan.
13. Layanan Perkantoran dengan target output adalah terlaksananya kegiatan layanan perkantoran lingkup BPTP Sulawesi Tengah selama 12 bulan layanan.

III. AKUNTABILITAS KINERJA BPTP SULAWESI TENGAH

3.1 Akuntabilitas Kinerja

Dalam tahun anggaran 2018, BPTP Sulawesi Tengah telah menetapkan 14 sasaran yang akan dicapai. Keempat belas sasaran tersebut selanjutnya diukur dengan 20 indikator kinerja. Keempat belas sasaran tersebut dicapai hanya melalui satu program, yaitu: Program Penciptaan Teknologi dan Inovasi Pertanian Bio-Industri Berkelanjutan, yang keseluruhannya dilaksanakan melalui 12 kegiatan utama. Realisasi sampai akhir tahun 2018 menunjukkan bahwa sebanyak 14 sasaran dapat dicapai dengan hasil baik.

3.2 Pengukuran Capaian Kinerja Tahun 2018

Pengukuran tingkat capaian kinerja BPTP Sulawesi Tengah tahun 2018 dilakukan dengan cara membandingkan antara target indikator kinerja sasaran dengan realisasinya. Rincian tingkat capaian kinerja masing-masing indikator sasaran tersebut diilustrasikan dalam Tabel 5. berikut :

Tabel 5. Tingkat Capaian Kinerja Masing- Masing Indikator Sasaran BPTP Sulawesi Tengah Tahun 2017 dan 2018

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA				
		URAIAN	TARGET 2017	CAPAIAN 2017	TARGET 2018	CAPAIAN 2018
1.	Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah teknologi spesifik lokasi komoditas strategis	4	4	4	4
		Jumlah teknologi spesifik lokasi komoditas lainnya	0	0	0	0
2.	Terdiseminasinya teknologi ke Pengguna (Pengembangan Informasi, Komunikasi, dan Diseminasi Teknologi Pertanian)	Jumlah teknologi komoditas strategis yang terdiseminasi ke pengguna	8	8	4	4
		Jumlah teknologi komoditas lainnya yang terdiseminasi ke pengguna	0	0	5	5
3.	Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan perencanaan pengembangan pertanian, peternakan, dan perkebunan yang sesuai dengan potensi wilayah Sulawesi Tengah	Jumlah rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian wilayah	1	1	1	1

NO	SASARAN	INDIKATOR KI NERJA				
		URAIAN	TARGET 2017	CAPAIAN 2017	TARGET 2018	CAPAIAN 2018
4.	Tersedianya Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bioindustri Spesifik Lokasi	Jumlah Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bioindustri Spesifik Lokasi	2	2	2	2
5.	Terselenggaranya Sekolah Lapang Kedaulatan Pangan Mendukung Swasembada Pangan terintegrasi Desa Mandiri Benih	Jumlah lokasi Sekolah Lapang Kedaulatan Pangan Mendukung Swasembada Pangan terintegrasi Desa Mandiri Benih	1	1	1	1
6.	Tersedianya benih sumber mendukung sistem perbenihan	Jumlah Produksi Benih Sumber	41	41	5	5
7.	Tersedianya SDG yang Terkonservasi dan Terdokumentasi	Jumlah SDG yang Terkonservasi dan Terdokumentasi	5	5	5	5
8.	Tersedianya Inovasi Pertanian untuk Peningkatan IP Pajale Lahan Kering Sawah Tadah Hujan dan Sumberdaya Air (SDA) di Sulawesi Tengah	Terbentuknya pola tanam yang sesuai melalui pengembangan sistem pengairan pompanisasi yang mengacu pada ketersediaan air dan kebutuhan tanaman secara optimal	1	1	1	1
		Peningkatan indeks pertanaman Pajale dan luas panen sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani	1	1	1	1
9.	Terdiseminasinya inovasi teknologi Balitbangtan melalui berbagai metode (pelatihan dan demplot)	Jumlah inovasi teknologi yang terdiseminasi melalui metode pelatihan dan pendampingan pada lokasi demplot	0	0	1	1
10.	Tersedianya dukungan perbenihan dan perbibitan	Jumlah benih padi sebar (ES)	0	0	30	30
		Jumlah benih sebar jagung FS Hibrida dan ES Komposit	0	0	7	7
11.	Tersedianya unit perbenihan unggulan komoditas pertanian strategis	Jumlah ketersediaan unit perbenihan unggulan komoditas pertanian strategis (pemeliharaan kopi robusta, cengkeh, kakao, dan kelapa)	0	0	1	1
12.	Tersedianya benih bawang	Jumlah benih sebar TSS	0	0	40	1,2
13.	Tersedianya Produksi benih industri tanaman	Jumlah Produksi benih industri tanaman perkebunan(kopi, kakao,	90.250	90.250	53.000	53.000

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA				
		URAIAN	TARGET 2017	CAPAIAN 2017	TARGET 2018	CAPAIAN 2018
	perkebunan	cengkeh)				

Berdasarkan hasil tabel di atas, kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Tengah tahun 2018 secara umum menunjukkan hasil yang memuaskan karena semua penetapan kinerja tahun 2018 telah mencapai target dan menghasilkan 4 teknologi spesifik lokasi dan 4 teknologi terdiseminasi ke pengguna, 1 teknologi terdiseminasi ke pengguna lainnya dan 3 kegiatan pendampingan.

Capaian realisasi tahun 2018 jika di bandingkan dengan tahun 2017 tidak banyak mengalami kenaikan, namun tersdapat teknologi-teknologi baru melalui penambahan beberapa kegiatan, seperti: Kajian Pengembangan Model Usaha Perbibitan Sapi Potong Lokal Terintegrasi di Bawah Tegakan Kelapa pada Peternakan Rakyat di Sulawesi Tengah; Kajian Pengembangan Produksi Lipat Ganda (Proliga) Bawanag Merah di Sulawesi Tengah; Kajian Sistem Usaha Pertanian di Lahan Sawah Untuk Meningkatkan Produktivitas dan Pendapatan Petani di Sulawesi Tengah; Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional Tanaman Pangan; Pengembangan Model Pembibitan Ayam Kampung Unggul Balittbangtan Inti (10.500 DOC) plasma (2 plasma) di Sulawesi Tengah; Pengembangan Ayam Kampung Unggul Berbasis Rumah Tangga; dan Peningkatan Komunikasi, Koordinasi dan Diseminasi Hasil Inovasi Teknologi Badan Litbang. Pada beberapa penambahan kegiatan baru tersebut semua penetapan kinerja telah mencapai target yang telah ditetapkan, indikator kinerja ini dapat dicapai karena kegiatan yang dilaksanakan berjalan sesuai perencanaan, dimonitoring dan dievaluasi, serta bersinergi dan didukung oleh anggaran yang dialokasikan untuk kegiatan tersebut. Selain itu, kesiapan dan kelengkapan dokumen perencanaan dan pelaporan yang tepat waktu, kuantitas pertemuan antar anggota dan penanggung jawab dalam tim di masing-masing kegiatan, supervisi untuk memantau capaian pelaksanaan kegiatan, kerjasama yang sinergis antara sumberdaya manusia (peneliti, penyuluh, litkayasa, dan tenaga administrasi), dan dukungan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai turut mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan meskipun pada tahun berjalan terjadi bencana gempa bumi di Sulawesi Tengah.

3.3. Evaluasi dan Analisis Akuntabilitas Kinerja

Analisis dan evaluasi capaian kinerja tahun 2018 BPTP Sulawesi Tengah dapat dijelaskan sebagai berikut :

Sasaran 1 :	Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi
-------------	---

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari masing-masing indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah teknologi spesifik lokasi	4	4	100

Jumlah teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan sebanyak empat paket. Hal ini berarti bahwa indikator kinerja sasaran yang ditargetkan dalam tahun 2018 telah tercapai. Keempat paket teknologi yang dihasilkan tersebut dilakukan melalui 4 unit kegiatan pengkajian. Sumber dana berasal dari DIPA BPTP Sulawesi Tengah. Kegiatan tersebut meliputi : Kajian Pengembangan Model Usaha Perbibitan Sapi Potong Lokal Terintegrasi di Bawah Tegakan Kelapa pada Peternakan Rakyat di Sulawesi Tengah; Kajian Pengembangan Produksi Lipat Ganda (Proliga) Bawang Merah di Sulawesi Tengah; Kajian Sistem Usaha Pertanian di Lahan Sawah untuk Meningkatkan Produktivitas dan Pendapatan Petani di Sulawesi Tengah; Model Pengembangan Perkebunan Kakao Rakyat di Sulawesi Tengah.

Untuk keempat kegiatan utama tersebut masing-masing dengan indikator kinerja sasarannya dan output capaian yang di hasilkan berupa :

No	Judul kegiatan	Output
A.	Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi	
1.	Kajian Pengembangan Model Usaha Perbibitan Sapi Potong Lokal Terintegrasi di Bawah Tegakan Kelapa pada Peternakan Rakyat di Sulawesi Tengah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Diperolehnya database populasi sebagai sumberdaya pendukung perbibitan sapi lokal terintegrasi di bawah kelapa tegakan pada peternak rakyat di Sulawesi Tengah; 2. Peningkatan potensi sumberdaya genetik sapi lokal sebagai penyedia bibit dan bakalan sapi potong; 3. Tersedianya hijauan pakan ternak spesifik lokasi yang beradaptasi di lokasi pengembangan model perbibitan sapi potong rakyat di Sulawesi Tengah melalui introduksi hijauan legum dan rumput unggul di pertanaman kelapa; 4. Meningkatnya sinergitas Balitbangtan, instansi/dinas teknis baik tingkat provinsi maupun kabupaten, kelembagaan Gapoktan dan kelembagaan lainnya, terkait pengembangan model perbibitan sapi lokal mendukung pencapaian target Upsus SIWAB di Sulawesi Tengah
2.	Kajian Pengembangan Produksi Lipat Ganda (Proliga) Bawang Merah di Sulawesi Tengah	<ol style="list-style-type: none"> 1. 1-2 varietas bawang merah asal biji botani yang adaptif di Lembah Palu; 2. Meningkatnya pengetahuan dan ketrampilan petani dalam berusaha tani bawang merah asal biji

No	Judul kegiatan	Output
		3. dan memproduksi benih biji /TSS; Tersosialisasinya teknologi perbenihan bawang merah melalui TSS kepada para pengguna melalui temu lapang
3.	Kajian Sistem Usaha Pertanian di Lahan Sawah untuk Meningkatkan Produktivitas dan Pendapatan Petani di Sulawesi Tengah	Model sistem usaha pertanian padi sawah terintegrasi dengan sistem perbenihan di Sulawesi Tengah
4.	Model Pengembangan Perkebunan Kakao Rakyat di Sulawesi Tengah	1. Rekomendasi klon kakao adaptif spesifik lokasi pada usaha rehabilitasi kakao secara vegetatif; 2. Model industri kecil pengolah kakao spesifik lokasi menjadi kakao blok dan permen kakao

Capain output dari keempat (4) kegiatan utama berupa :

- Kajian Pengembangan Model Usaha Perbibitan Sapi Potong Lokal Terintegrasi di Bawah Tegakan Kelapa pada Peternakan Rakyat di Sulawesi Tengah : 1. Diperolehnya database populasi sebagai sumberdaya pendukung perbibitan sapi lokal terintegrasi di bawah tegakan kelapa pada peternak rakyat di Sulawesi Tengah; 2. Peningkatan potensi sumberdaya genetik sapi lokal sebagai penyedia bibit dan bakalan sapi potong; 3. Tersedianya hijauan pakan ternak spesifik lokasi yang beradaptasi di lokasi pengembangan model perbibitan sapi potong rakyat di Sulawesi Tengah melalui introduksi hijauan legum dan rumput unggul di pertanaman kelapa; 4. Meningkatnya sinergitas Balitbangtan, instansi/dinas teknis baik tingkat provinsi maupun kabupaten, kelembagaan Gapoktan dan kelembagaan lainnya, terkait pengembangan model perbibitan sapi lokal mendukung pencapaian target Upsus SIWAB di Sulawesi Tengah
- Kajian Pengembangan Produksi Lipat Ganda (Proliga) Bawang Merah di Sulawesi Tengah : 1. 1-2 varietas bawang merah asal biji botani yang adaptif di Lembah Palu; 2. Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan petani dalam berusahatani bawang merah asal biji dan memproduksi benih biji /TSS; 3. Tersosialisasinya teknologi perbenihan bawang merah melalui TSS kepada para pengguna melalui temu lapang
- Kajian Sistem Usaha Pertanian di Lahan Sawah untuk Meningkatkan Produktivitas dan Pendapatan Petani di Sulawesi Tengah: Model sistem usaha pertanian padi sawah terintegrasi dengan sistem perbenihan di Sulawesi Tengah
- Model Pengembangan Perkebunan Kakao Rakyat di Sulawesi Tengah : 1. Rekomendasi klon kakao adaptif spesifik lokasi pada usaha rehabilitasi kakao secara vegetatif; 2. Model industri kecil pengolah kakao spesifik lokasi menjadi kakao blok dan permen kakao

Sasaran 2 :	Terdiseminasiannya inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi
-------------	--

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan empat indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari masing-masing indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Jumlah teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan sebanyak 8 paket

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah teknologi komoditas strategis yang terdiseminasi ke pengguna (Padi, Jagung, Kedelai, Cabe)	4	4	100
Jumlah teknologi komoditas lainnya yang terdiseminasi ke pengguna	1	1	100
Jumlah Kegiatan Pendampingan	3	3	100

kegiatan, hal ini berarti bahwa indikator kinerja sasaran yang ditargetkan pada tahun 2018 telah tercapai. Secara keseluruhan paket teknologi yang dihasilkan tersebut dilakukan melalui empat unit kegiatan diseminasi, tiga kegiatan pendampingan kawasan dan satu teknologi komoditas lainnya. Sumber dana berasal dari DIPA BPTP Sulawesi Tengah, teknologi yang dihasilkan berupa : 1. Pengembangan Media Informasi Teknologi Pertanian, Pameran, dan Publikasi; 2. Pengembangan Media Elektronik; 3. Pendampingan Kawasan Pertanian Nasional Hortikultura di Sulawesi Tengah; 4. Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Ternak Sapi Potong di Sulawesi Tengah; 5. Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional Perkebunan di Sulawesi Tengah; 6. Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional Tanaman Pangan; 7. Penguatan Tagrimart, KBI Dukungan pada Pengembangan Kawasan Rumah Pangan Lestari/KRPL; 8. Pendampingan Upaya-Upaya Khusus Peningkatan Produksi dan Produktivitas Komoditas Strategis Padi, Jagung, Kedelai, Bawang, dan Cabai; 9. Pengembangan Model Pembibitan Ayam Kampung Unggul Balitbangtan Inti (10.500 DOC)-plasma (2 plasma) di Sulawesi Tengah; 10. Pengembangan Ayam Kampung Unggul Berbasis Rumah Tangga; dan 11. Pendampingan SIWAB pada Peternakan Rakyat di Sulawesi Tengah.

Untuk keempat kegiatan utama dan dijabarkan dalam 11 kegiatan tersebut masing-masing dengan indikator kinerja sarannya dan output capaian yang di hasilkan berupa :

No	Judul kegiatan	Output
A.	Teknologi Yang Terdiseminasi ke Pengguna	
1.	Pengembangan Media Informasi Teknologi Pertanian, Pameran, dan Publikasi	Tersebar nya informasi teknologi hasil penelitian dan pengkajian teknologi pertanian serta kegiatan-kegiatan BPTP Sulawesi Tengah kepada petani dan masyarakat pertanian lainnya serta pelaku Agribisnis melalui liputan siaran TV lokal minimal 1 kali, liputan koran lokal minimal 5 kali, dan pameran minimal 1 kali.

2.	Pengembangan Media Elektronik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tersebarluasnya informasi paket teknologi hasil penelitian dan pengkajian teknologi pertanian, kepada petani, peternak, nelayan dan masyarakat pertanian lainnya serta para pelaku Agribisnis 2. Petani dan masyarakat pertanian menjadikan Radio Citra Pertanian sebagai media elektronik yang dapat menjadi sumber informasi teknologi hasil penelitian dan pengkajian pertanian yang akurat, cepat dan terpercaya bagi petani dan masyarakat pertanian lainnya
3.	Pendampingan Kawasan Pertanian Nasional Hortikultura di Sulawesi Tengah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdiseminaskannya 6 (enam) paket teknologi komoditas cabai dan bawang merah spesifik lokasi 2. Terdampingi dan terkawalnya penyuluh dan petani dalam menerapkan teknologi pada program PKAH bawang merah, cabai, dan jeruk pada tiga kabupaten terpilih dalam wujud display, narasumber, sekolah lapang dan temu lapang 3. Umpan balik dari pelaku utama dan pelaku usaha program strategis Kemtan, sebagai bahan untuk saran/usulan kebijakan pembangunan program strategis Kemtan kedepan
4.	Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Ternak Sapi Potong di Sulawesi Tengah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendampingan teknologi pengembangan kawasan peternakan sapi potong dalam satu wilayah melalui media SL teknologi perbibitan dan penggemukan sapi potong 2. Peningkatan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan peternak atas aplikasi inovasi teknologi perbibitan dan penggemukan sapi potong berwawasan agribisnis, sedangkan pada petugas penyuluh lapangan mampu mendiseminasikan inovasi teknologi perbibitan dan penggemukan sapi potong spesifik lokasi 3. Peningkatan peran dan dukungan dinas teknis terkait di tingkat provinsi dan kabupaten dalam pengembangan kawasan peternakan sapi potong, Peningkatan peran kelembagaan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) dan kelembagaan lainnya secara bersinergi dalam pengembangan kawasan peternakan sapi potong dalam satu wilayah
5.	Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional Perkebunan di Sulawesi Tengah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Model pengembangan kawasan pertanian didukung penerapan inovasi teknologi budidaya, pasca panen komoditas pertanian spesifikasi lokasi 2. Peningkatan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan pekebun/petani dan petugas Penyuluh Lapangan dalam penerapan inovasi teknologi budidaya komoditas pertanian berwawasan agribisnis 3. Peran dan dukungan dinas teknis terkait di tingkat provinsi dan kabupaten dalam pengembangan kawasan pertanian untuk pengembangan ke kabupaten lainnya 4. Peningkatkan peran kelembagaan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) dan kelembagaan

		lainnya secara bersinergi dalam pengembangan kawasan pertanian dalam satu wilayah
6.	Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional Tanaman Pangan	Meningkatkan produksi jagung di Sulawesi tengah sehingga mendukung peningkatan produksi jagung nasional menuju swasembada jagung
7.	Penguatan Tagrimart, KBI Dukungan pada Pengembangan Kawasan Rumah Pangan Lestari/KRPL	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berkembangnya Taman Agro Inovasi dan Agro Inovasi Mart (Tagrimart) yang terkoneksi dengan Kelompok Tani 2. Terbangun dan terpeliharanya 1 unit Kebun Bibit Induk (KBI) 3. Terdampinginya Kawasan Rumah Pangan Lestari di kabupaten atau kota di Sulawesi Tengah
8.	Pendampingan Upaya-Upaya Khusus Peningkatan Produksi dan Produktivitas Komoditas Strategis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedianya data luas tambah tanam untuk komoditas padi, jagung, kedelai 2. Tersedianya Rekomendasi produktivitas (ton/ha) untuk komoditas padi, jagung, kedelai 3. Diperolehnya informasi tentang penyebaran Varietas Unggul Baru untuk komoditas padi, jagung, kedelai 4. Terdampingi dan terdiseminasinya inovasi teknologi Badan Litbang Pertanian dalam mendukung upaya khusus padi, jagung, kedelai di wilayah Provinsi Sulawesi Tengah
9.	Pengembangan Model Pembibitan Ayam Kampung Unggul Balitbangtan Inti (10.500 DOC)-plasma (2 plasma) di Sulawesi Tengah	<p>Di peternak Inti:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedianya sarana fasilitas perbanyakkan DOC bibit pedaging hasil silangan SenSi-1 x KUB-1 skala kecil 2. Tersedianya pullet ayam KUB-1 sejumlah 250 ekor betina dan 50 jantan SenSi-1 Agrinak 3. Laporan proses dan tingkat pencapaian tujuan kegiatan tahun 2018 <p>Di Peternak plasma:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedianya sarana fasilitas (kandang sederhana, pakan, obat-obatan/vaksin) pembesaran ayam hasil silangan SenSi-1 x KUB-1 untuk menghasilkan ayam lokal potong di dua peternak plasma 2. Tersedianya 600 ekor DOC pedaging hasil silangan ayam SenSi-1 x KUB-1 yang akan dipelihara sampai umur 10-12 minggu 3. Laporan proses dan tingkat pencapaian tujuan kegiatan tahun 2018
10.	Pengembangan Ayam Kampung Unggul Berbasis Rumah Tangga	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdampinginya program Pengembangan Ayam KUB Badan Litbang Pertanian Skala Rumah Tangga di Kabupaten Sigi 2. Meningkatnya pengetahuan, pemahaman dan keterampilan peternakan terhadap inovasi teknologi Pengembangan Ayam KUB Badan Litbang Pertanian Skala Rumah Tangga di Kabupaten Sigi 3. Terbentuknya Model Pengembangan Ayam KUB Badan Litbang Pertanian Skala Rumah

		tangga di Kabupaten Sigi
11.	Pendampingan SIWAB pada Peternakan Rakyat di Sulawesi Tengah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terlaksananya kegiatan pendampingan program Upsus SIWAB melalui Demfarm inovasi teknologi dan supervisi di 2 (dua) kabupaten di wilayah Provinsi Sulawesi Tengah, yakni; Kab. Sigi dan Donggala 2. Meningkatnya angka kebuntingan dan kelahiran anak pada lokasi Demfarm dan wilayah supervisi 3. Meningkatnya pengetahuan, pemahaman dan keterampilan peternakan terhadap inovasi teknologi budidaya ternak sapi potong di Sulawesi Tengah 4. Meningkatnya peran serta dukungan dan sinergitas dinas teknis terkait baik di tingkat provinsi dan kabupaten, kelembagaan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) dan kelembagaan lainnya

Capaian output dari kegiatan tersebut berupa :

- Pengembangan Media Informasi Teknologi Pertanian, Pameran, dan Publikasi : Tersebar nya informasi teknologi hasil penelitian dan pengkajian teknologi pertanian serta kegiatan-kegiatan BPTP Sulawesi Tengah kepada petani dan masyarakat pertanian lainnya serta pelaku Agribisnis melalui liputan siaran TV lokal 3 kali, liputan koran lokal 5 kali, dan pameran 1 kali.
- Pengembangan Media Elektronik : 1. Tersebar luasnya informasi paket teknologi hasil penelitian dan pengkajian teknologi pertanian kepada petani, peternak, nelayan, dan masyarakat pertanian lainnya serta para pelaku Agribisnis; 2. Petani dan masyarakat pertanian menjadikan Radio Citra Pertanian sebagai media elektronik yang dapat menjadi sumber informasi teknologi hasil penelitian dan pengkajian pertanian yang akurat, cepat, dan terpercaya bagi petani dan masyarakat pertanian lainnya
- Pendampingan Kawasan Pertanian Nasional Hortikultura di Sulawesi Tengah : 1. Terdiseminasikannya 6 (enam) paket teknologi komoditas cabai dan bawang merah spesifik lokasi; 2. Terdampingi dan terkawal nya penyuluh dan petani dalam menerapkan teknologi pada program PKAH bawang merah, cabai, dan jeruk pada tiga kabupaten terpilih dalam wujud display, narasumber, sekolah lapang, dan temu lapang; 3. Umpan balik dari pelaku utama dan pelaku usaha program strategis Kemtan, sebagai bahan untuk saran/usulan kebijakan pembangunan program strategis Kemtan kedepan
- Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Ternak Sapi Potong di Sulawesi Tengah : 1. Pendampingan teknologi pengembangan kawasan peternakan sapi potong dalam satu wilayah melalui media SL teknologi perbibitan dan penggemukan sapi potong;

2. Peningkatan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan peternak atas aplikasi inovasi teknologi perbibitan dan penggemukan sapi potong berwawasan agribisnis, sedangkan pada petugas penyuluh lapangan mampu mendiseminasikan inovasi teknologi perbibitan dan penggemukan sapi potong spesifik lokasi; 3. Peningkatan peran dan dukungan dinas teknis terkait di tingkat provinsi dan kabupaten dalam pengembangan kawasan peternakan sapi potong; 4. Peningkatan peran kelembagaan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) dan kelembagaan lainnya secara bersinergi dalam pengembangan kawasan peternakan sapi potong dalam satu wilayah
- Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional Perkebunan di Sulawesi Tengah :1. Model pengembangan kawasan pertanian didukung penerapan inovasi teknologi budidaya, pasca panen komoditas pertanian spesifik lokasi; 2. Peningkatan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan pekebun/petani dan petugas Penyuluh Lapangan dalam penerapan inovasi teknologi budidaya komoditas pertanian berwawasan agribisnis; 3. Peran dan dukungan dinas teknis terkait di tingkat provinsi dan kabupaten dalam pengembangan kawasan pertanian untuk pengembangan ke kabupaten lainnya; 4. Peningkatkan peran kelembagaan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) dan kelembagaan lainnya secara bersinergi dalam pengembangan kawasan pertanian dalam satu wilayah
 - Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional Tanaman Pangan: Meningkatkan produksi jagung di Sulawesi Tengah sehingga mendukung peningkatan produksi jagung nasional menuju swasembada jagung
 - Penguatan Tagrimart, KBI Dukungan pada Pengembangan Kawasan Rumah Pangan Lestari/KRPL : 1. Berkembangnya Taman Agro Inovasi dan Agro Inovasi Mart (Tagrimart) yang terkoneksi dengan Kelompok Tani; 2. Terbangun dan terpeliharanya 1 unit Kebun Bibit Induk (KBI); 3. Terdampinginya Kawasan Rumah Pangan Lestari di kabupaten atau kota di Sulawesi Tengah
 - Pendampingan Upaya-Upaya Khusus Peningkatan Produksi dan Produktivitas Komoditas Strategis : 1. Tersedianya data luas tambah tanam untuk komoditas padi, jagung, kedelai; 2. Tersedianya Rekomendasi produktivitas (ton/ha) untuk komoditas padi, jagung, kedelai; 3. Diperolehnya informasi tentang penyebaran Varietas Unggul Baru untuk komoditas padi, jagung, kedelai; 4. Terdampingi dan terdiseminasinya inovasi teknologi Badan Litbang Pertanian dalam mendukung upaya khusus padi, jagung, kedelai di wilayah Provinsi Sulawesi Tengah
 - Pengembangan Model Pembibitan Ayam Kampung Unggul Balitbangtan Inti (10.500 DOC) - Plasma (2 Plasma) di Sulawesi Tengah : di peternak inti : 1. Tersedianya sarana fasilitas perbanyak DOC bibit pedaging hasil silangan SenSi-1 x KUB-1 skala kecil; 2. Tersedianya pullet ayam KUB-1 sejumlah 250 ekor betina dan 50 jantan SenSi-1 Agrinak; 3. Laporan proses dan tingkat pencapaian tujuan

kegiatan tahun 2018. Di peternak plasma : 1. Tersedianya sarana fasilitas (kandang sederhana, pakan, obat-obatan/vaksin) pembesaran ayam hasil silangan SenSi-1 x KUB-1 untuk menghasilkan ayam lokal potong di dua peternak plasma; 2. ayam SenSi-1 x KUB-1 yang akan dipelihara sampai umur 10-12 minggu; 3. Laporan proses dan tingkat pencapaian tujuan kegiatan tahun 2018

- Pengembangan Ayam Kampung Unggul Berbasis Rumah Tangga : 1. Terdampungnya program Pengembangan Ayam KUB Badan Litbang Pertanian Skala Rumah Tangga di Kabupaten Sigi; 2. Meningkatnya pengetahuan, pemahaman dan keterampilan peternakan terhadap inovasi teknologi Pengembangan Ayam KUB Badan Litbang Pertanian Skala Rumah Tangga di Kabupaten Sigi; 3. Terbentuknya Model Pengembangan Ayam KUB Badan Litbang Pertanian Skala Rumah Tangga di Kabupaten Sigi
- Pendampingan SIWAB pada Peternakan Rakyat di Sulawesi Tengah : 1. Terlaksananya kegiatan pendampingan program Upsus SIWAB melalui Demfarm inovasi teknologi dan supervisi di 2 (dua) kabupaten di wilayah Provinsi Sulawesi Tengah, yakni: Kab. Sigi dan Donggala; 2. Meningkatnya angka kebuntingan dan kelahiran anak pada lokasi Demfarm dan wilayah supervisi; 3. Meningkatnya pengetahuan, pemahaman dan keterampilan peternakan terhadap inovasi teknologi budidaya ternak sapi potong di Sulawesi Tengah; 4. Meningkatnya peran serta dukungan dan sinergitas dinas teknis terkait baik di tingkat provinsi dan kabupaten, kelembagaan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) dan kelembagaan lainnya

Sasaran 3 :	Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan perencanaan pengembangan pertanian, peternakan, dan perkebunan yang sesuai dengan potensi wilayah Sulawesi Tengah
-------------	---

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja.

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian wilayah	1	1	100

Adapun pencapaian target dari indikator kinerja tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

No	Judul kegiatan	Output
A.	Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian	1. Data/informasi indentifikasi permasalahan pertanaman untuk komoditi kakao sebagai salah satu tanaman strategis perkebunan di Sulawesi Tengah 2. Data/informasi analisis biaya pemulihan tanaman (recovery) dan replanting komoditi kakao sebagai salah satu tanaman strategis

		perkebunan di Sulawesi Tengah 3. Tersedianya rekomendasi kebijakan pemulihan tanaman kakao (recovery) dan replanting komoditi strategis tanaman perkebunan di Sulawesi Tengah
--	--	--

Capaian output dari kegiatan tersebut berupa :

- Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian : 1. Data/informasi indentifikasi permasalahan pertanaman untuk komoditi kakao sebagai salah satu tanaman strategis perkebunan di Sulawesi Tengah; 2. Data/informasi analisis biaya pemulihan tanaman (recovery) dan replanting komoditi kakao sebagai salah satu tanaman strategis perkebunan di Sulawesi Tengah; 3. Tersedianya rekomendasi kebijakan pemulihan tanaman kakao (recovery) dan replanting komoditi strategis tanaman perkebunan di Sulawesi Tengah

Sasaran 4 :	Tersedianya model pengembangan inovasi pertanian bioindustri spesifik lokasi
-------------	--

Untuk mencapai sasaran Pengembangan Inovasi Teknologi BioIndustri tersebut, diukur dengan dua indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari masing-masing indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bioindustri Spesifik Lokasi	2	2	100

Kedua indikator kinerja sasaran yang ditargetkan dalam Tahun 2018 telah tercapai sebesar 100%. Sasaran ini dicapai melalui kegiatan utama, yaitu: Model Pengembangan Kawasan Pertanian Terpadu Berbasis Bioindustri Terintegrasi Tanaman Pangan dan Ternak Sapi di Sulawesi Tengah.

Adapun pencapaian target dari indikator kinerja tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

No	Judul kegiatan	Output
A.	Jumlah Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bioindustri Spesifik Lokasi	
1.	Model Pengembangan Kawasan Pertanian Terpadu Bebrbasis Bioindustri Terintegrasi Tanaman Pangan dan Ternak Sapi di Sulawesi Tengah	1. Desain dan implementasi inovasi teknologi berbasis tanaman dan ternak sapi melalui pemanfaatan limbah menjadi produk sekunder yang bernilai tambah 2. Pendapatan rumah tangga petani yang efisien dan ekonomis serta teradopsinya inovasi teknologi usahatani tanaman dan ternak sapi secara luas

		3. Diketuainya tingkat kehilangan hasil dan rendemen beras yang berkualitas sesuai dengan standar aktualnya dengan menggunakan alat mesin pertanian
--	--	---

Capain output dari kegiatan utama berupa :

- Model Pengembangan Kawasan Pertanian Terpadu Bebrbasis Bioindustri Terintegrasi Tanaman Pangan dan Ternak Sapi di Sulawesi Tengah : 1. Desain dan implementasi inovasi teknologi berbasis tanaman dan ternak sapi melalui pemanfaatan limbah menjadi pupuk sekunder yang bernilai tambah; 2. Pendapatan rumah tangga petani yang efisien dan ekonomis serta teradopsinya inovasi teknologi usahatani tanaman dan ternak sapi secara luas; 3. Diketuainya tingkat kehilangan hasil dan rendemen beras yang berkualitas sesuai dengan standar aktualnya dengan menggunakan alat dan mesin pertanian

Sasaran 5:	Terselenggaranya Sekolah Lapang Kedaulatan Pangan Mendukung Swasembada Pangan Terintegrasi Desa Mandiri Benih
------------	---

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari indikator kinerja tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah Provinsi lokasi Sekolah Lapang Kedaulatan Pangan Mendukung Swasembada Pangan Terintegrasi Desa Mandiri Benih	1	1	100

Adapun pencapaian target dari indikator kinerja tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

No	Judul kegiatan	Output
A.	Sekolah Lapang Kedaulatan Pangan Mendukung Swasembada Pangan Terintegrasi Desa Mandiri Benih	
1.	Sekolah Lapang Kedaulatan Pangan Mendukung Desa Mandiri Benih Jagung	1. Terdiseminasinya teknologi perbanyakan benih jagung melalui model sekolah lapang di 4 (empat) kelompok tani di Kabupaten Sigi 2. Terbentuknya penangkar benih jagung hibrida yang mampu menjamin tersedianya benih jagung bermutu untuk pemenuhan kebutuhan benih di kawasan pengembangan jagung secara kontinyu dan berkelanjutan (sustainable) 3. Terbinanya kelompok tani potensial yang telah teridentifikasi untuk menjadi penangkar benih jagung hibrida masing-

	masing 4 kelompok tani di Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah
--	--

Capain output dari kegiatan utama berupa :

1. Sekolah Lapang Kedaulatan Pangan Mendukung Desa Mandiri Benih Jagung : 1. Terdiseminasinya teknologi perbanyak benih jagung melalui model sekolah lapang di 4 (empat) kelompok tani di Kabupaten Sigi; 2. Terbentuknya penangkar benih jagung hibrida yang mampu menjamin tersedianya benih jagung bermutu untuk pemenuhan kebutuhan benih di kawasan pengembangan jagung secara kontinyu dan berkelanjutan (sustainable); 3. Terbinanya kelompok tani potensial yang telah teridentifikasi untuk menjadi penangkar benih jagung hibrida masing-masing 4 kelompok tani di Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah

Sasaran 6 :	Tersedianya Benih Sumber Mendukung Sistem Perbenihan
-------------	--

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari indikator kinerja tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah produksi benih sumber	5	5	100

Ketersediaan benih sumber mendukung sistem perbenihan terlaksana 100% dengan menghasilkan capaian output berupa :

No	Judul kegiatan	Output
A.	Benih Sumber Padi, Jagung dan Kedelai	
1.	Produksi Benih Sumber Padi Benih FS 2 ton dan SS 3 ton	1. Memproduksi dan distribusi benih padi bermutu kelas FS 2 ton, kelas SS 3 ton 2. Model sistem informasi inovasi pertanian spesifik lokasi 3. Sistem distribusi serta penguatan kelembagaan industri perbenihan padi dan jagung di Sulawesi Tengah
2.	Produksi Benih Jagung 11 ton Varietas Hibrida ES	1. Memproduksi dan distribusi benih jagung hibrida dan komposit 11 ton 2. Sistem distribusi serta penguatan kelembagaan industri perbenihan jagung di Sulawesi Tengah

Capain output dari kegiatan utama berupa :

- Produksi Benih Sumber Padi Benih (FS 2 ton dan SS 3 ton) : 1. Memproduksi dan distribusi benih padi bermutu kelas FS 2 ton dan kelas SS 3 ton; 2. Model sistem informasi inovasi pertanian spesifik

- lokasi; 3. Sistem distribusi serta penguatan kelembagaan industry perbenihan padi dan jagung di Sulawesi Tengah
- Produksi Benih Jagung 11 ton Varietas Hibrida ES : 1. Memproduksi dan distribusi beni jagung hibrida dan komposit 11 ton; 2. Sistem distribusi serta penguatan kelembagaan industri perbenihan jagung di Sulawesi Tengah

Sasaran 7 :	Tersedianya SDG yang Terkonservasi dan Terdokumentasi
-------------	---

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari indikator kinerja tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah SDG yang Terkonservasi dan Terdokumentasi	5	5	100

Adapun pencapaian target dari indikator kinerja tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

No	Judul kegiatan	Output
A.	Pengelolaan Sumberdaya Genetik yang terkonservasi dan Terdokumentasi	1. Terkoleksi 5 aksesi lokal Sulawesi Tengah 2. Terkarakterisasi dan terkonservasi aksesi spesifik lokasi Sulawesi Tengah 3. Terlaksananya upaya pemanfaatan aksesi potensial Sulawesi Tengah 4. Terkoordinasinya kegiatan pengelolaan SDG

Capaian output dari kegiatan tersebut berupa :

- Pengelolaan Sumberdaya Genetik yang Terkonservasi dan Terdokumentasi : 1. Terkoleksi 5 aksesi lokal Sulawesi Tengah; 2. Terkarakterisasi dan terkonservasi aksesi spesifik lokasi Sulawesi Tengah; 3. Terlaksananya upaya pemanfaatan aksesi potensial Sulawesi Tengah; 4. Terkoordinasinya kegiatan pengelolaan SDG

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator

Sasaran 8 :	Tersedianya Inovasi Pertanian untuk peningkatan IP Pajale Lahan Kering Sawah Tadah Hujan dan Sumberdaya Air (SDA) di Sulawesi Tengah
-------------	--

kinerja berupa :

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
	1	1	100

Adapun pencapaian target dari indikator kinerja tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

No	Judul kegiatan	Output
A.	Peningkatan Indeks Pertanaman (IP) dari 100 Menjadi 200 dan Identifikasi Sumberdaya Air Sulawesi Tengah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terbentuknya pola tanam yang sesuai melalui pengembangan sistem pengairan pompanisasi yang mengacu pada ketersediaan air dan kebutuhan tanaman secara optimal 2. Peningkatan Indeks Pertanaman Pajale dan luas panen sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani

Capaian output dari kegiatan tersebut berupa :

- Peningkatan Indeks Pertanaman (IP) dari 100 menjadi 200 dan Identifikasi Sumberdaya Air Sulawesi Tengah :
 1. Terbentuknya pola tanam yang sesuai melalui pengembangan sistem pengairan pompanisasi yang mengacu pada ketersediaan air dan kebutuhan tanaman secara optimal;
 2. Peningkatan Indeks Pertanaman Pajale dan luas panen sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani.

Sasaran 9 :	Terdiseminasinya inovasi teknologi Balitbangtan melalui berbagai metode (pelatihan dan demplot)
-------------	---

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari masing-masing indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah inovasi teknologi yang terdiseminasi melalui metode pelatihan dan pendampingan pada lokasi demplot	1	1	100

Adapun pencapaian target dari indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

No	Judul kegiatan	Output
A.	Transfer Inovasi Teknologi	
1	Peningkatan Kapasitas Penyuluh BPTP	Terjadi peningkatan kompetensi penyuluh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Balitbangtan Sulawesi Tengah yang mencakup persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengembangan penyuluhan pertanian
2	Sinkronisasi Materi Hasil Litkaji dan Programa	1. Terjadinya keselarasan antara program pembangunan pertanian yang diselenggarakan dinas teknis, substansi programa penyuluhan pertanian di tingkat provinsi, dan issue-issue strategis

		<p>pengembangan inovasi hasil litkaji;</p> <p>2. Tersusunnya matriks program penyuluhan di tingkat provinsi</p>
3	Temu Teknis Inovasi Pertanian (Peneliti Penyuluh BPTP), Penyuluh dan Petani Maju (Penyuluh Swadaya dan Swasta)	<p>1. Terdiseminasinya inovasi teknologi pertanian Balitbangtan melalui kegiatan Temu Teknis Inovasi Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi di Sulawesi Tengah</p> <p>2. Meningkatnya kapasitas (pengetahuan, sikap dan keterampilan) peneliti, penyuluh serta petani maju (penyuluh swadaya dan swasta) mengenai inovasi teknologi pertanian.</p> <p>3. Diperolehnya umpan balik/saran masukan tentang inovasi pertanian Balitbangtan dan strategi diseminasinya</p>
4	Peningkatan Kapasitas Penyuluh Pertanian Daerah	<p>1. Tersosialisasikannya inovasi pertanian rekomendasi Balitbangtan</p> <p>2. Peningkatan kompetensi penyuluh pertanian daerah dalam hal inovasi teknologi menyangkut komoditas strategis sesuai hasil identifikasi kebutuhan teknologi; dan</p> <p>3. Tersedianya materi penyuluhan dalam bentuk buku saku</p>
5	Kaji Terap Inovasi Pertanian pada Pelaksanaan Demplot di Beberapa BPP di Sulawesi Tengah	Teradopsinya teknologi yang mendukung peningkatan produksi komoditas strategis oleh pengguna teknologi melalui metode dan media penyuluhan mendukung swasembada pangan melalui berbagai metode dan media informasi berbasis IT.
6	Kerjasama	<p>1. Keberlanjutan Mou</p> <p>2. Terdiseminasinya inovasi teknologi kepada stakeholder, mahasiswa dan siswa magang,</p>

Capaian output dari kegiatan tersebut berupa :

- Peningkatan kapasitas penyuluh BPTP : Terjadi peningkatan kompetensi penyuluh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Balitbangtan Sulawesi Tengah yang mencakup persiapan, pelaksanaan, evaluasi, and pengembangan penyuluhan pertanian
- Sinkronisasi materi hasil litkaji dan program : 1. Terjadinya keselarasan antara program pembangunan pertanian yang diselenggarakan dinas teknis, substansi program penyuluhan pertanian di tingkat provinsi dan issue-issue strategis pengembangan inovasi hasil litkaji; 2. Tersusunnya matriks program penyuluhan di tingkat provinsi
- Temu teknis inovasi pertanian (Peneliti Penyuluh BPTP), penyuluh dan petani maju (penyuluh swadaya dan swasta) : 1. Terdiseminasinya inovasi teknologi pertanian Balitbangtan melalui kegiatan temu teknis inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi di Sulawesi Tengah; 2. Meningkatnya kapasitas (pengetahuan, sikap, dan keterampilan) peneliti, penyuluh serta petani maju (penyuluh swadaya dan swasta) mengenai inovasi teknologi

- pertanian; 3. Diperolehnya umpan balik/saran masukan tentang inovasi pertanian Balitbangtan dan strategi diseminasinya
- Peningkatan kapasitas penyuluh pertanian daerah : 1. Tersosialisasikannya inovasi pertanian rekomendasi Balitbangtan; 2. Peningkatan kompetensi penyuluh pertanian daerah dalam hal inovasi teknologi menyangkut komoditas strategis sesuai hasil identifikasi kebutuhan teknologi; 3. Tersedianya materi penyuluhan dalam bentuk buku saku
 - Kaji terap inovasi pertanian pada pelaksanaan demplot di beberapa BPP di Sulawesi Tengah: Teradopsinya teknologi yang mendukung peningkatan produksi komoditas strategis oleh pengguna teknologi melalui metode dan media penyuluhan mendukung swasembada pangan melalui berbagai metode dan media informasi berbasis IT.
 - Kerjasama: 1. Keberlanjutan Mou; 2. Terdiseminasinya inovasi teknologi kepada stakeholder, mahasiswa dan siswa magang.

Sasaran 10 : Tersedianya Dukungan Perbenihan dan Perbibitan

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari masing-masing indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah benih padi sebar (ES) dan benih sebar jagung (FS hibrida dan ES komposit)	37000	37000	100

Adapun pencapaian target dari indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

No	Judul kegiatan	Output
A.	Tersedianya dukungan perbenihan dan perbibitan	
1	Dukungan Perbenihan Komoditas Program Strategis Kementerian Pertanian (Benih Padi Sebar (ES) 30 ton)	1. Produksi dan distribusi benih padi bermutu kelas ES 25 ton ke petani 2. Sistem distribusi serta penguatan kelembagaan industri perbenihan padi di Sulawesi Tengah
2	Dukungan Perbenihan Komoditas Program Strategis Kementerian Pertanian (Benih Sebar Jagung 7 ton) untuk FS Hibrida dan ES Komposit	1. Produksi dan distribusi benih jagung komposit dan hibrida yang bermutu sebanyak 7 ton di Sulawesi Tengah 2. Memperkenalkan varietas unggul baru (VUB) jagung hibrida Balitbangtan ke petani Sulawesi Tengah 3. Model kerjasama pembinaan penangkar dan kerjasama dengan stakeholder di Sulawesi Tengah

Capaian output dari kegiatan tersebut berupa :

- Dukungan perbenihan komoditas program strategis Kementerian Pertanian (benih padi sebar (ES) 30 ton : 1. Produksi dan distribusi benih padi bermutu kelas ES 25 ton ke petani; 2. Sistem distribusi serta penguatan kelembagaan industri perbenihan padi di Sulawesi Tengah
- Dukungan perbenihan komoditas program strategis Kementerian Pertanian (benih sebar jagung 7 ton) untuk FS hibrida dan ES komposit : 1. Produksi dan distribusi benih jagung komposit dan hibrida yang bermutu sebanyak 7 ton di Sulawesi Tengah; 2. Memperkenalkan varietas unggul baru (VUB) jagung hibrida Balitbangtan ke petani Sulawesi Tengah; 3. Model kerjasama pembinaan penangkar dan kerjasama dengan stakeholder di Sulawesi Tengah

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator

Sasaran 11 :	Tersedianya Unit Perbenihan Unggulan Komoditas Pertanian Strategis
--------------	--

kinerja. Adapun pencapaian target dari masing-masing indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah ketersediaan unit perbenihan unggulan komoditas pertanian strategis (pemeliharaan kopi robusta, cengkeh, kakao, dan kelapa)	1	1	100

Adapun pencapaian target dari indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

No	Judul kegiatan	Output
A.	Tersedianya Unit Perbenihan Unggulan Komoditas Pertanian Strategis	
1.	Pemeliharaan pada Dukungan Perbenihan Komoditas Kopi Robusta	1. Terpeliharanya bibit kopi robusta unggul sebanyak 21.250 pohon di Sulawesi Tengah 2. Tersebar luasnya bibit kopi robusta unggul sebanyak 21.250 pohon di Sulawesi Tengah
2.	Pemeliharaan pada Dukungan Perbenihan Komoditas Cengkeh	1. Terpelihara bibit cengkeh sebanyak 39.000 pohon 2. Terdistribusi bibit cengkeh yang tersertifikasi sebanyak 39.000 pohon ke petani di Kabupaten Buol
3.	Pemeliharaan pada Dukungan Perbenihan Komoditas Kakao	1. Terpeliharanya bibit kakao hibrida (F1) unggul sebanyak 30.000 pohon di Sulawesi Tengah; 2. Tersebaranya bibit kakao hibrida (F1) unggul sebanyak 30.000 pohon di Sulawesi Tengah
4.	Pemeliharaan pada Dukungan Perbenihan Komoditas Kelapa	1. Terpelihara Bibit Kelapa Dalam Unggul sebanyak 4.000 Butir 2. Terdistribusi Bibit Kelapa Dalam Unggul sebanyak 4.000 Butir

Capaian output dari kegiatan tersebut berupa :

- Pemeliharaan pada dukungan perbenihan komoditas kopi robusta : 1. Terpeliharanya bibit kopi robusta unggul sebanyak 21.250 pohon di Sulawesi Tengah; 2. Tersebar luasnya bibit kopi robusta unggul sebanyak 21.250 pohon di Sulawesi Tengah
- Pemeliharaan pada dukungan perbenihan komoditas cengkeh : 1. Terpelihara bibit cengkeh sebanyak 39.000 pohon; 2. Terdistribusi bibit cengkeh sebanyak 39.000 pohon
- Pemeliharaan pada dukungan perbenihan komoditas kakao: 1. Terpeliharanya bibit kakao hibrida (F1) unggul sebanyak 30.000 pohon di Sulawesi Tengah; 2. Tersebaranya bibit kakao hibrida (F1) unggul sebanyak 30.000 pohon di Sulawesi Tengah
- Pemeliharaan pada dukungan perbenihan komoditas kelapa : 1. Terpelihara bibit kelapa dalam unggul sebanyak 4.000 butir; 2. Terdistribusi bibit kelapa dalam unggul sebanyak 4.000 butir

Sasaran 12 :	Produksi Benih Bawang
--------------	-----------------------

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari masing-masing indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah benih sebar TSS	40	1.2	3

Adapun pencapaian target dari indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

No	Judul kegiatan	Output
A.	Produksi Benih Bawang	
1	Dukungan Perbenihan Komoditas Program Strategis Kementerian Pertanian (Benih Sebar TSS 40 kg)	<ul style="list-style-type: none"> • 40 kg TSS varietas Trisula, Bima, Agrihort 1 dan Pikatan/Pancasona di Sulawesi Tengah. • Terdiseminaskannya penggunaan biji TSS dalam budidaya awang merah di Sulawesi Tengah melalui temu lapang • Tersosialisasinya teknologi perbenihan bawang merah melalui TSS kepada para pengguna melalui temu lapang

Capaian output dari kegiatan tersebut berupa :

- Dukungan perbenihan komoditas program strategis kementerian pertanian (benih sebar TSS 40 kg) : 1. 40 kg TSS varietas Trisula, Bima, Agrihort 1 dan Pikatan/Pancasona di Sulawesi Tengah; 2. Terdiseminaskannya penggunaan biji TSS dalam budidaya awang merah di Sulawesi Tengah melalui temu lapang; 3. Tersosialisasinya teknologi perbenihan bawang merah melalui TSS kepada para pengguna melalui temu lapang.

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator

Sasaran 13 :	Tersedianya Produksi Benih Industri Tanaman Perkebunan
--------------	--

kinerja. Adapun pencapaian target dari indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah produksi benih industri tanaman perkebunan (kopi, kakao, dan cengkeh)	53.000	48.500	91,51

Adapun pencapaian target dari indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

No	Judul kegiatan	Output
A.	Jumlah produksi benih industri tanaman	

	perkebunan (kopi, kakao, dan cengkeh)	
1.	Dukungan Perbenihan Komoditas Kopi Robusta (5000 pohon)	Bibit Kopi Unggul Nasional Berproduksi Tinggi sebanyak 5.000 pohon Melalui stek
2.	Dukungan Perbenihan Komoditas Cengkeh (28.000 pohon)	Benih cengkeh telah ditanam sebanyak 28.000 pohon dan saat ini umur di persemaian rata-rata berumur 3,6 - 4,6 bulan. Diperkirakan benih telah dapat disertifikasi pada bulan April 2019
3.	Dukungan Perbenihan Komoditas Kakao (20.000 pohon)	Bibit kakao hibrida unggul bersertifikat yang berproduksi tinggi sebanyak 15.500 pohon

Capaian output dari kegiatan tersebut berupa :

- Dukungan perbenihan komoditas kopi robusta (5000 pohon) : bibit kopi unggul nasional berproduksi tinggi sebanyak 5.000 pohon melalui stek
- Dukungan perbenihan komoditas cengkeh (28.000 pohon) : benih cengkeh telah ditanam sebanyak 28.000 pohon dan saat ini umur di persemaian rata-rata berumur 3,6 - 4,6 bulan. Diperkirakan benih telah dapat disertifikasi pada bulan April 2019
- Dukungan perbenihan komoditas kakao (20.000 pohon) : bibit kakao hibrida unggul bersertifikat yang berproduksi tinggi sebanyak 15.500 pohon

Sasaran 14 :	Pengembangan Sumberdaya Manusia, Pengelolaan Keuangan dan Pemeliharaan / Pengadaan sarana prasarana di BPTP Sulawesi Tengah
--------------	---

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari masing-masing indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah dokumen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi keuangan, kepegawaian dan sarana prasarana	8	8	100
Jumlah SDM yang meningkat kompetensinya	50	50	100
Rehabilitasi Gedung Peneliti/Penyuluh	1	1	100

Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam Tahun 2018 telah tercapai. Sasaran ini dicapai melalui 5 kegiatan utama, yaitu: (1) Pengembangan SDM; (2) Pengelolaan Keuangan; (3) Pengelolaan Rumah Tangga, dan Pemeliharaan sarana/prasarana; (4) Pengadaan sarana dan prasarana; (5) Rehabilitasi Gedung Peneliti/Penyuluh

Peningkatan akuntabilitas pengelolaan keuangan meliputi pembayaran gaji dan non gaji, SAKPA selama 12 bulan.

Kegiatan Pertama indikator kinerja sarasannya " Jumlah dokumen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi keuangan, kepegawaian dan sarana prasarana", yang dicapai melalui 2(dua) kegiatan, dan outputnya berupa:

No.	Judul Kegiatan	Output
1.	- Tersusunnya perencanaan anggaran dan kegiatan pengkajian dan diseminasi teknologi pertanian (matrik program, DIPA/RKA-KL, dan POK)	3 (tiga) Dokumen
2.	- Tersusunnya LAKIP, laporan bulanan, laporan triwulan, laporan tahunan, dan laporan akhir tahun	5 (lima) Dokumen

Capaian output dari kegiatan ini adalah :

- Terealisasinya anggaran sesuai dengan perencanaan berupa, pelayanan perkantoran, laporan pengelolaan satker dan kegiatan pengkajian dan diseminasi
- Jumlah SDM yang meningkat kompetensinya". Kegiatan ini terlaksana berupa 6 orang pegawai yang mengikuti kursus/pelatihan/workshop. Target peningkatan kompetensi SDM sebanyak 5 orang. Wujud kegiatannya berupa workshop peningkatan kapasitas fungsional Penyuluh/Peneliti, teknisi dan tenaga administrasi. Pembiayaannya dibebankan melalui DIPA BPTP Sulawesi Tengah, BBP2TP dan Badan Litbang Pertanian serta Kementerian Keuangan.

Dalam pencapaian indikator kinerja pada tahun 2018 masih dijumpai beberapa kendala yang secara aktif telah diupayakan untuk diperbaiki oleh seluruh jajaran BPTP Sulawesi Tengah dengan mengoptimalkan kegiatan koordinasi dan sinkronisasi serta sosialisasi peningkatan kapabilitas dan pembinaan program.

IV. AKUNTABILITAS KEUANGAN

Pencapaian kinerja akuntabilitas bidang keuangan BPTP Sulawesi Tengah pada umumnya cukup berhasil dalam mencapai sasaran dengan baik.

1.1. Anggaran dan Realisasi

Dalam melaksanakan tupoksinya sebagai unit pelaksana teknis di bidang pengkajian dan diseminasi tingkat wilayah, BPTP Sulawesi Tengah pada TA. 2018 didukung oleh sumber dana yang berasal dari Dana APBN.

Anggaran Satker BPTP Sulawesi Tengah dicairkan sesuai dengan Surat Pengesahan DIPA Tahun Anggaran 2018 dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia dan Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor: SP DIPA-018.09.2.567673/2018 tanggal 5 Desember 2017. Setelah mengalami 4 kali revisi, karena adanya kebijakan penganggaran, jumlah Pagu DIPA Tahun Anggaran 2018 terakhir direvisi adalah sebesar Rp. 17.070.800.000,- alokasi anggaran BPTP Sulawesi Tengah berdasarkan jenis belanja (menurut DIPA tahun 2018) terdiri dari belanja pegawai, belanja barang dan belanja modal. Berdasarkan angka distribusinya, maka anggaran belanja yang paling besar dari total anggaran adalah Keg. Layanan Internal (Overhead) yaitu sebesar Rp. 4.967.248.000,- (29.097%). Selain dana yang berasal dari DIPA BPTP Sulawesi Tengah, juga terdapat dana yang berasal dari DIPA Badan Litbang Pertanian melalui kerjasama SMART-D, yaitu sebesar Rp. 1.070.000.000,- untuk 3 kegiatan, masing-masing dana yang dimaksud adalah untuk kegiatan Adaptasi Varietas Unggul Baru dan Pemupukan pada Lahan Sawah Buka-an Baru sebesar Rp. 230.000.000,-; Pengembangan Benih Jagung Varietas Unggul Baru Badan Litbang Pertanian Wilayah Dataran Tinggi di Kabupaten Poso Provinsi Sulawesi Tengah Dalam Rangka Mendukung Swasembada Jagung Rp. 560.000.000,- dan Kegiatan Pengembangan Padi Gogo Varietas Unggul Baru Sistem Largo pada Lahan Kering Mendukung Swasembada Pangan Berkelanjutan di Sulawesi Tengah Rp. 280.000.000,-.

Realisasi belanja dilakukan dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip penghematan dan efisiensi, namun tetap menjamin terlaksananya kegiatan-kegiatan sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Rencana Kerja Anggaran Kementerian Negara/Lembaga (RKA-KL). Realisasi keuangan BPTP Sulawesi Tengah atas dasar SP2D sampai dengan akhir TA. 2018 mencapai Rp. 15.798.530.057,- (92.55) dari total anggaran yang dialokasikan dalam DIPA TA. 2018. Sisa anggaran tahun 2018, yaitu sebesar Rp. 1.228.409.211,- (5.04%).

Untuk lebih jelasnya realisasi anggaran dapat dilihat pada Tabel 6. berikut:

Tabel 6. Realisasi Anggaran DIPA BPTP Sulawesi Tengah Tahun 2018

No	Jenis Belanja	Pagu DIPA Revisi (Rp)	Realisasi (Rp)	Sisa Dana (Rp)	Realisasi (%)
1.	Pegawai	5.487.899.000,-	5.260.218.361	227.680.639	95,85
2.	Barang Operasional	1.764.600.000.	1.559.200.976	205.399.024	88,36

No	Jenis Belanja	Pagu DIPA Revisi (Rp)	Realisasi (Rp)	Sisa Dana (Rp)	Realisasi (%)
3.	Barang Non Operasional	6.068.553.000	2.349.677.650,-	228.678.980	96,23
4	Modal	3.749.748.000,-	3.139.236.700	610.511.300	83,71
	Jumlah	24.380.950.000	15.798.530.057	1.272.269.943	91,04
	Smart D				
1	Adaptasi Varietas Unggul Baru dan Pemupukan pada Lahan Sawah Bukaan Baru	230.000.000,-	230.000.000,-	0	100
2	Pengembangan Benih Jagung Varietas Unggul Baru Badan Litbang Pertanian Wilayah Dataran Tinggi di Kabupaten Poso Provinsi Sulawesi Tengah Dalam Rangka Mendukung Swasembada Jagung	560.000.000,-	508.000.000,-	52.000.000,-	100
3	Kegiatan Pengembangan Padi Gogo Varietas Unggul Baru Sistem Largo pada Lahan Kering Mendukung Swasembada Pangan Berkelanjutan di Sulawesi Tengah	280.000.000,-	280.000.000,-	0	100
	Jumlah	1.750.180.000	1.750.180.000	0	100

4.2. Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Dari Aspek Penerimaan negara bukan pajak (PNBP) yang dihasilkan oleh BPTP Sulawesi Tengah pada tahun 2017 diperoleh dari penerimaan umum dan penerimaan fungsional. Dari aspek PNBP terjadi peningkatan sebesar

215 % dari nilai target (Rp.112.025.000) yang terdiri atas : penerimaan umum sebesar Rp. 57.477.189,- Yang terdiri dari (Pendapatan sewa tanah,sewa gedung dan bangunan Rp. 35.818.919,- Pendapatan jasa lainnya Rp.1.890.000,-Pendapatan Pelunasan non Ganti Rugi (TP/TGR) Rp.18.112.000,-,Pendapatan Denda Keterlambatan Pekerjaan Rp.1.656.270,-, Sedangkan Penerimaan Fungsional sebesar : Rp.240.729.000,- yang berasal dari pendapatan penjualan hasil pertanian,kehutanan dan perkebunan.Jumlah penerimaan umum dan fungsioonal sebesar Rp.298.206.189 (197.99%).

V. PENUTUP

Hasil analisis evaluasi kinerja dan capaian kinerja secara umum menunjukkan bahwa kinerja kegiatan BPTP Sulawesi Tengah Tahun 2018 telah tercapai dengan cukup baik, yaitu 94.96 %. Capaian kinerja tahun ini jika di bandingkan dengan tahun lalu mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan oleh capaian indikator kinerja kegiatan pengkajian dan diseminasi BPTP Sulawesi Tengah tahun 2018, terutama indikator masukan (input) dan hasil (outcome), umumnya telah terealisasi sesuai dengan target atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan kata lain, kegiatan yang direncanakan telah dapat dilaksanakan dengan cukup baik. Untuk indikator hasil, evaluasi secara umum menunjukkan bahwa kegiatan BPTP Sulawesi Tengah memiliki hasil yang cukup baik bagi penggunaannya. Demikian pula dengan capaian sasaran kumulatif BPTP Sulawesi Tengah dalam kurun waktu satu tahun, baik yang mencakup keluaran kegiatan pengkajian maupun kegiatan diseminasi teknologi, juga menunjukkan kinerja yang baik. Meskipun demikian, ke depan masih diperlukan upaya peningkatan kinerja. Perbaikan kinerja dapat dilakukan salah satunya melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia serta kerja sama yang baik dengan instansi terkait lainnya, sehingga kualitas kegiatan yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan pengguna, baik bagi pengambil kebijakan maupun petani, sebagai pengguna akhir paket teknologi yang dihasilkan selama ini.

BPTP Sulawesi Tengah dalam pelaksanaan kegiatan, juga menghadapi berbagai hambatan dan kendala, yang bersifat internal. Hambatan internal yang dihadapi oleh BPTP Sulawesi Tengah terutama berkaitan dengan terbatasnya jumlah dan kualitas SDM yang dimiliki, baik dari sisi kualifikasi maupun bidang keahlian. Selain itu, perimbangan komposisi peneliti dengan penyuluh belum sesuai kebutuhan.